



PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA

Putri Firawati Setiya Ningsih¹, Zuwirda², Yeni Fitri Wahyuni³

¹UIN Imam Bonjol Padang

² UIN Imam Bonjol Padang

³ UIN Imam Bonjol Padang

yenifitri@uinib.ac.id

ABSTRACT

The behavior of teenagers who are not good at Kenagarian Koto Gadang such as when they are cool to play, teenagers ignore the call to prayer, on Friday teenagers will not go to the mosque if they are not reprimanded, do not care about the surrounding environment, and ignore incoming calls from parents and accompanied by words that inappropriate. If left unchecked, it will cause problems for teenagers and the environment. The goal is to improve the morality of youth with group guidance activities. This research is action research on counseling guidance (Action Research) using group guidance actions in achieving the goals (1) knowing the planning of the group guidance cycle, (2) knowing the process of implementing the group guidance cycle, (3) knowing the results of the group guidance cycle implementation to improve morals. teenage grace. The subjects of this study were 12 male teenagers in Kenagarian Koto Gadang, Koto Besar District, Dharmasraya Regency. The instrument used is a questionnaire about morality. Data collection techniques are observation and questionnaires. Based on the results of the study, it was found that the planning stage in the research was compiling, forming groups, preparing everything needed in group guidance. The implementation stage of group guidance, namely collecting youth and carrying out group guidance activities, was carried out through cycle III, namely cycle I with 3 meetings, an average of 162.7 was obtained and obtained a percentage result of 58.3%. meetings obtained an average of 168.8 and obtained a percentage result of 75% of adolescents have started to be enthusiastic in implementing group guidance and cycle III with 2 meetings obtained an average of 178.4 and obtained a percentage of 91.6% of teenagers starting to be serious, enthusiastic and active in the implementation of group guidance to improve morality. after the implementation of group guidance activities, observations, reflections, and evaluations of improvement from the cycle are carried out in 2 forms, namely the process and the end of the activity. Process evaluation is an evaluation carried out on a cycle by analyzing the results of the questionnaire and observations in each cycle, while the final evaluation is an evaluation that describes an increase in morality which is obtained by analyzing the percentage results of the third cycle of questionnaires to 91.6% which is categorized as morality. tall teenager.

Abstrak

Perilaku remaja yang kurang baik di Kenagarian Koto Gadang seperti ketika asik bermain remaja tidak menghiraukan azan, pada hari jumat remaja belum akan berangkat ke

masjid apabila tidak ditegur, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mengabaikan telpon masuk dari orang tua dan diiringi kata-kata yang kurang pantas. Kalau dibiarkan akan menimbulkan permasalahan bagi diri remaja dan lingkungan. Tujuannya untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja dengan kegiatan bimbingan kelompok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (*Action Research*) dengan menggunakan tindakan bimbingan kelompok dalam mencapai tujuan. Subjek penelitian ini adalah remaja laki-laki di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tahap perencanaan pada penelitian yaitu menyusun, membentuk kelompok, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam bimbingan kelompok. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu mengumpulkan remaja dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan melalui III siklus yaitu siklus I dengan 3 kali pertemuan diperoleh rata-rata 162,7 dan memperoleh hasil persentase 58,3 % beberapa remaja sudah mulai serius, kemudian dilakukan siklus II dengan 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata 168,8 dan memperoleh hasil persentase 75 % remaja sudah mulai antusias dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan dilakukan siklus III dengan 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata 178,4 dan memperoleh persentase 91,6 % remaja mulai serius, semangat dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah. setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan observasi, refleksi, dan evaluasi peningkatan dari persiklus dilakukan dengan 2 bentuk yaitu proses dan akhir kegiatan. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada persiklus dengan cara menganalisis hasil angket dan pengamatan di setiap siklusnya, sedangkan evaluasi akhir adalah evaluasi yang menggambarkan terjadinya peningkatan akhlakul karimah yang diperoleh dengan cara menganalisis dari hasil persentase angket siklus III menjadi 91,6 % yang dikategorikan akhlakul karimah remaja tinggi.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Bimbingan Kelompok, Remaja

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Akhlakul karimah merupakan segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Akhlakul karimah sebagai tuntunan Nabi Muhammad SAW dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini (Abdurrahman, 2016)

Akhlakul karimah merupakan segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji, akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control

ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik (Hakim, 2007).

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa) dan pendekatan teminlogi (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliku, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid afala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah*

(peradaban yang baik) dan *al-din* (agama) (Nata, 2000).

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. *Akhlaq* selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakainya sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ali, 2010).

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak yang baik (*mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik (Hakim, 2007).

Pada kenyataannya akhlakul

karimah mulai memudar terutama pada kalangan remaja, karena remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa dimana seseorang meninggalkan usia anak-anak yang penuh ketergantungan terhadap kedua orang tua. Pada hakikatnya remaja sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang kurang serasi dan ketidakstabilan yang akan mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, kecemasan hidup, ketidakpastian dan kebingungan. Hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi, sering menimbulkan sifat malas belajar, patah semangat, dan tergelincir kepada kelakuan yang lebih berbahaya. Dengan berperilaku seperti itu tentu saja tidak sesuai dengan akhlakul karimah yang seharusnya ada pada diri remaja.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau ke kamar orang tua, menjaga aurat, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah SWT dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua, karena masih labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami.

Salah satu gambaran dari problem remaja di Indonesia. Dapat

dikemukakan sebagai berikut: Kehilangan semangat hidup, Kenakalan (kerusakan moral), Penyalahgunaan narkoba (Darajat, 1972).

Kondisi remaja yang beraneka ragam di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, di antara mereka ada yang melanjutkan sekolah dan ada pula yang tidak sekolah, mirisnya hal ini disebabkan kurangnya minat belajar padahal mampu secara finansial untuk bersekolah. Remaja yang tidak sekolah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya yang perilaku tersebut dianggap tidak sesuai dengan akhlakul karimah diantaranya melalaikan shalat karena asiknya bermain *game*, melawan kepada orang tua salah satunya merijekt saat orang tua menelpon dengan alasannya *game* yang dimainkan bisa kalah jika handphone digunakan menelpon, tidak memperdulikan kebutuhan tubuh seperti makan, minum, tidur menjadi tidak teratur. Tentu saja ini tidak sesuai dengan akhlakul karimah yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orang tua dan akhlak terhadap diri sendiri.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kondisi yang lebih buruk lagi, maka diperlukan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap remaja tersebut diharapkan dapat melahirkan remaja yang berakhlakul karimah seperti yang diharapkan.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu

layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan (Prayitno, 1995). Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri *konseli* (siswa) (Achmad, 2005).

Penulis memilih remaja di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, karena banyak di antara remaja yang sudah mulai luntur nilai- nilai akhlakul karimahny. Remaja tersebut menghabiskan waktu mereka untuk hal-hal yang tidak bermanfaat salah satunya bermain *game* akibat terlalu asiknya mereka lupa akan kewajibannya sebagai hamba, sebagai anak, dan kebutuhan tubuhnya sendiri pun terabaikan.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja. Penelitian tindakan kelas yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik

pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu . Penelitian tindakan kelas yang di rencanakan penelitian ini adalah melihat efektivitas pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja, dilaksanakan dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi). (Rochiati, 2009).

Penelitian yang dilakukan adalah tindakan dalam bimbingan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggar. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Hidayat, 2012).

Sumber data juga didefinisikan sebagai benda, hal atau orang tempat peneliti melakukan penelitian atau bertanya pada data (Prasetya, 1999). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer karena penulis fokus penelitian kepada akhlakul karimah remaja. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber data. Data primer disebut juga sebagai sumber data asli

yang bersifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung (Hasan, 2002). Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 12 orang remaja laki- laki yang berusia 15-18 tahun di kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas bimbingan konseling ini analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus (Sugiono, 2006).

$$P = f/n \times 100\%$$

Dimana:

Rumus rata-rata skor keseluruhan:

$$R = \frac{\text{Jumlah Skor Angket}}{\text{Jumlah Anak}}$$

P = persentase

f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah anak

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pertemuan pada siklus I dilakukan sebanyak 3 kali terhadap

partisipan yang berjumlah 12 remaja laki-laki yang terdiri atas 7 remaja akhlakul karimah remaja rendah, 3 orang remaja akhlakul karimah sedang, dan 2 remaja akhlakul karimah tinggi. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari bimbingan kelompok pada remaja digunakan alat bantu berupa instrument angket akhlakul karimah, wawancara dan observasi. Pada siklus I ini dilakukan 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama PK meminta anggota kelompok memperkenalkan diri. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan agar lebih akrab satu sama lain nama, sekolah, hobi dan cita-cita.

Pemimpin kelompok melakukan tahap peralihan dengan memberikan permainan “rangkaian nama”. Permainan tersebut merupakan permainan memperkenalkan diri dan mengingat identitas berupa nama dan cita-cita. Permainan tersebut bertujuan memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok akrab.

Pada pertemuan pertama anggota kelompok mulai memahami kegiatan yang akan dilakukan serta hubungan anggota kelompok dengan PK mulai akrab. Pertemuan pertama PK hanya melakukan tahap pembentukan, tahap berikutnya dilanjutkan di pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua PK mengucapkan salam lalu menyapa anggota kelompok. Pemimpin kelompok masuk tahap kegiatan topik yang

dibahas adalah “ Akhlak terhadap Allah SWT”. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja. Pada pertemuan ke III, pemimpin kelompok mengulang kembali yang telah dibahas dipertemuan ke II. Pemimpin kelompok merasa anggota kelompok mulai bersemangat terhadap kegiatan ini.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan pertemuan II dan PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan. Anggota kelompok mengisi angket, PK memberikan informasi pelaksanaan bimbingan kelompok lanjutan yang akan dilaksanakan.

Peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke 12 orang remaja yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

No	Inisial	Skor Angket		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1.	MRR	237	237	Tinggi
2.	WA	168	170	Sedang
3.	FA	119	119	Rendah
4.	HF	131	146	Sedang
5.	NJ	134	137	Rendah
6.	BAS	164	168	Sedang
7.	DPN	114	141	Sedang
8.	IA	137	137	Sedang
9.	GDP	180	200	Tinggi
10.	RW	109	109	Rendah
11.	P	182	182	Sedang
12.	OPH	204	207	Tinggi

Hasil Angket (Setelah Siklus I)

$$R = 1.953$$

R = 162,7

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan yaitu dari rata-rata skor angket remaja laki- laki yaitu 156,6 dan setelah melakukan tindakan siklus I rata-rata skor angket remaja meningkat yaitu 162,7 yang terdapat 3 orang remaja yang menunjukkan perubahan yaitu 2 remaja berubah dari kategori rendah menjadi sedang. 1 orang remaja berubah dari kategori sedang ke tinggi. Remaja yang lain masih dalam kategori sedang dan tinggi dengan skor yang tidak jauh berbeda dengan perolehan di awal pemberian angket pra siklus. Adapun skor yang diperoleh yaitu DPN dengan skor angket yang diperoleh 141, HF dengan perolehan skor angket 146, dan GDP dengan perolehan skor angket 200. Maka dapat disimpulkan bahwa 3 orang remaja mulai memiliki peningkatan akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 3 kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan peneliti belum optimal. Hasil persentase hanya mencapai 58,3 %. Jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilakukan tindakan kepada remaja hasil yang diperoleh masih sebanding. Remaja yang memiliki kategori skor rendah sudah mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus I didapatkan hasil 58,3 % . Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 3 dari 12 orang remaja masih dalam kategori rendah. maka kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja belum tuntas. Oleh

karena itu, peneliti harus melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok ke siklus II

Siklus II

Pada saat pertemuan I dan II dalam siklus II materi yang diberikan peneliti adalah “ Akhlak Terhadap Rasulullah”. Pada pertemuan II peneliti membahas topik yang sama. Pada pertemuan I siklus II ini remaja hanya diberikan permainan agar mencairkan suasana saat melakukan bimbingan kelompok. Tahap kegiatan dan pengakhiran dilakukan dipertemuan II siklus II. Pada tahap kegiatan topik yang dibahas yaitu Akhlak terhadap Rasulullah. Tujuan dari pembahasan ini agar remaja mengetahui bagaimana akhlak terhadap Rasulullah. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah mulai membaik. anggota kelompok mulai mau berpendapat.

Peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke 12 orang remaja yang mengikuti kegiatan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan siklus II:

Tabel 2
Hasil Angket (Setelah Siklus II) Remaja

No	Inisial	Skor Angket		Kategori
		Sebelum	Setelah	
1.	MRR	237	239	Tinggi
2.	WA	170	171	Sedang
3.	F A	119	144	Sedang
4.	H F	146	150	Sedang
5.	N J	137	170	Sedang
6.	BAS	168	170	Sedang
7.	DPN	141	141	Sedang
8.	I A	137	139	Rendah
9.	GDP	200	200	Tinggi
10.	RW	109	116	Rendah
11.	P	182	182	Sedang
12.	OPH	204	210	Tinggi

Kategori Penilaian :

89-139 = Rendah

140-190 = Sedang

200-300 = Tinggi

$$R = \frac{\text{Jumlah Skor Angket}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$R = \frac{2.026}{12}$$

$$R = 168,8$$

$$R = 168,8$$

Hasil dari angket diperoleh 2 orang remaja berubah dari kategori rendah ke sedang, 1 orang remaja tetap bertahan pada kategori tinggi dengan jumlah skor yang meningkat. Adapun skor angket yang diperoleh remaja yaitu FA dengan perolehan skor angket 144, NJ dengan perolehan skor angket 170 dan OPH dengan perolehan skor angket 210. Rata-rata angket remaja meningkat pada siklus II mencapai 168,8 yang sebelumnya pada siklus I yaitu 162,7.

$$P = f/n \times 100\%$$

$$P = 9/12 \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus II didapatkan hasil 75 % dengan kriteria cukup berhasil. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 2 dari 12 orang remaja masih pada kategori rendah. maka dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus III.

Siklus III

Pada pertemuan I dan II dalam siklus III materi yang diberikan peneliti

adalah Akhlak Terhadap Lingkungan, pada tahap perencanaan pada siklus III peneliti mengadakan kesepakatan dengan remaja. Pada pertemuan pertama ini remaja hanya diberikan permainan agar mereka tidak bosan untuk mengikuti bimbingan kelompok. Tahap kegiatan dan pengakhiran dilakukan dipertemuan ke II. Pada saat kegiatan ini anggota kelompok menjawab dengan aktif sesuai dengan pendapat mereka. Saat berdiskusi anggota kelompok sangat antusias dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang sudah diperoleh selama kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas yaitu akhlak terhadap lingkungan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah terlihat sangat baik. Semua anggota kelompok sudah mau berperan aktif dalam mengemukakan pendapat. Pemahaman anggota kelompok tentang akhlakul karimah sudah baik. Antusias anggota kelompok sudah tinggi, hal ini terlihat dari cara anggota kelompok mengemukakan pendapat dan sudah mampu memberikan tanggapan positif. Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan membaca doa dan saling bersalaman.

Tabel 3
Hasil Angket (Setelah siklus III)
Remaja

No	Inisial	Skor Angket		Kategori
		Sebelum	Sesudah	
1.	MRR	239	238	Tinggi
2.	WA	171	174	Sedang
3.	FA	144	148	Sedang
4.	HF	150	202	Tinggi
5.	NJ	142	147	Sedang
6.	BAS	170	171	Sedang
7.	DPN	141	152	Sedang
8.	IA	139	150	Sedang
9.	GDP	200	203	Tinggi
10.	RW	116	140	Sedang
11.	P	182	206	Tinggi
12.	OPH	204	210	Tinggi

$$R = \frac{2.141}{12}$$

$$R = 178,4$$

Hasil dari angket diperoleh 2 orang remaja berubah dari kategori rendah ke sedang, 1 orang remaja berubah dari kategori sedang ke tinggi, 1 orang remaja berubah dari kategori sedang ke tinggi. Remaja yang lain masih bertahan pada kategori sedang dan tinggi. Adapun skor angket yang diperoleh yaitu IA dengan perolehan skor 150, RW dengan perolehan skor 140, P dengan perolehan skor 206, dan HF dengan perolehan skor 202.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III dengan 2 kali pertemuan, hasilnya sudah sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja setelah melakukan tindakan pada siklus III sudah terjadi peningkatan.

Dari hasil analisis sesudah dilakukan bimbingan kelompok pada siklus III didapat hasil 91,6 % dengan kriteria berhasil. Dari observasi yang

dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 11 dari 12 orang remaja mencapai kategori tinggi. Maka dengan ini dikatakan bahwa untuk meningkatkan akhlakul karimah remajasedah tuntas dengan hasil yang meningkatdari sebelumnya.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui pelaksanaan bimbingan kelompok pada remaja di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja sesudah dilaksanakan kegiatan kepada 12 orang remaja mengalami perubahan. Pada siklus I perolehan hasil persentase 58,3 % kriteria kurang berhasil terdapat 3 orang remaja menunjukkan perubahan, yaitu 2 orang remaja berubah dari kategori rendah ke sedang, 1 orang remaja berubah dari kategori sedang ke tinggi. Dengan jumlah rata-rata skor angket yaitu 162,7.
2. Pada pelaksanaan siklus II bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja mencapai 75 % dengan kriteria cukup berhasil. Terdapat 2 orang remaja berubah dari kategori rendah ke sedang dan 1 orang remaja bertahan pada kategori tinggi. Dengan jumlah rata-rata skor angket yaitu 168,8.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus III bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja

mencapai hasil 91,6 % dengan kriteria berhasil terdapat 2 orang remaja berubah dari kategori rendah ke sedang dan 2 orang remaja berubah dari kategori sedang ke tinggi.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Achmad, dkk. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Bandung : PT. RefikaAditama
- Ali, Zainudin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Zakiah. 1972. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak* ,Jakarta : Penerbit Bulan Bintang
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Metode dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hakim, Atang Abdul. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rochiati, Wiriadmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. RemajaRosdakary